

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut SAK, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK : 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini berakibat pada penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya disampaikan dalam tiga bentuk, yaitu laporan tahunan, laporan tengah tahunan, dan laporan triwulan yang disebut juga laporan keuangan intern. Laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari setelah berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tapi telah disertai dengan laporan akuntan. Sedangkan laporan keuangan triwulan disampaikan paling lambat 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, sehingga laporan ini biasanya bersifat sukarela.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan.

Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan, dalam hal ini adalah harga sahamnya. Chambers dan Penman (1984) menyebutkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal return* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan diartikan investor sebagai sinyal buruk dari perusahaan.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Beaver (1968) dalam Givoly dan Palmon (1982) memberikan bukti empiris berkaitan dengan isi informasi keuangan yang berupa pengumuman laba, dimana investor akan menunda pembelian atau penjualan sekuritasnya sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan perusahaan. Manajer perusahaan akan sangat menghargai jika auditor mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya.

Banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses audit yang dapat menyebabkan panjang dan pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004)

Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel independennya adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas dan Kantor Akuntan Publik.

2. J. Prabandari dan Rustiana (2007)

Faktor-faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt to total asset*, pengumuman laba/rugi perusahaan, opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

3. Sistya Rahmawati (2008)

Faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

4. Ahmad dan Kamarudin (2000)

Faktor-faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, klasifikasi industri, laba/rugi perusahaan, opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

5. Hossain dan Tailor (1998)

Faktor-faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, anak perusahaan multinasional, dan ukuran KAP.

6. Wiwik Utami (2006)

Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel independennya adalah jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, jenis opini, laba rugi perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor.

7. Ratnawaty (2005)

Variabel independen yang digunakan sebagai faktor audit delay adalah total aktiva, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kategori KAP, opini audit, dan laba rugi perusahaan.

8. Renny Catrinasari (2006)

Variabel independen yang digunakan adalah rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan umur perusahaan dan struktur kepemilikan.

9. Anggit Wasis Sejati (2007)

Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, klasifikasi industri dan laba atau rugi perusahaan.

10. Kartika P. Simbolon (2009)

Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, opini, tingkat profitabilitas, reputasi auditor.

Beberapa penelitian yang dilakukan terdapat faktor yang memiliki jenis hubungan yang bertentangan dengan logika teorinya. Bahkan ada kontroversi mengenai jenis hubungan suatu faktor antara hasil peneliti yang satu dengan yang lain. Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa

tingkat solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menemukan hasil yang berbeda atau dengan kata lain adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Widiyanti (2004) dan Petronila (2007) meneliti tentang ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya, yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), bahwa faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil dari penelitian Hossain dan Taylor (1998), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Laba menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba

cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Dari hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), menyimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Prabandari dan Rustiana (2007) membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh adanya pengumuman rugi/laba usaha. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata *audit delay* yang berbeda-beda. Hasil penelitian Hossain (1998) di Pakistan rata-rata *audit delay* 143 hari. Ahmad dan Kamarudin (2003) di Malaysia rata-rata *audit delay* lebih dari 100 hari. Utami (2006) rata-rata *audit delay* sebesar 84,16 hari.

Peneliti menemukan banyak perbedaan hasil penelitian antara peneliti-peneliti terdahulu. Banyaknya hasil penelitian tersebut membuat peneliti ingin membuktikan kembali hasil dai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, karena faktor-faktor tersebut merupakan hal yang turut mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kartika P. (2009). Peneliti sebelumnya meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan,

dan reputasi kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Serta variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai pada tahun 2010 pada replikasi (Kartika P. : 2009) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 sampai tahun 2007, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu : solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan pelaporan laba rugi perusahaan, sedang pada replikasi variabel independen yang diteliti adalah: solvabilitas, profitabilitas, total assets serta reputasi kantor KAP. Penelitian ini mengganti variabel independen tingkat profitabilitas dengan variabel pelaporan laba/rugi perusahaan dikarenakan variabel pelaporan laba/rugi perusahaan termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Banyak peneliti yang memberikan hasil yang berbeda pada variabel pelaporan laba/rugi perusahaan. Dari hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), menyimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Rustiana (2007) membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh adanya pelaporan laba/rugi perusahaan. Peneliti sebelumnya, menggunakan



sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2005-2007. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan dan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana reaksi yang timbul jika keterlambatan pelaporan terjadi?
2. Apakah ada pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Total Asset*) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan (*Total Asset*) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh reputasi Kantor Akuntansi Publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

6. Apakah ada pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Total Asset*), ukuran perusahaan (*Total asset*), reputasi Kantor Akuntan Publik dan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* secara simultan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti hanya akan membatasi penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, reputasi KAP, dan laba/rugi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008-2010.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Total Asset*) terhadap *audit delay* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan (*Total Asset*) terhadap *audit delay* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah ada pengaruh reputasi Kantor Akuntansi Publik terhadap *audit delay* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Total Asset*), ukuran perusahaan (*Total asset*), reputasi Kantor Akuntansi Publik dan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Total Asset*) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan (*Total Asset*) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh reputasi Kantor Akuntansi Publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat solvabilitas (*Debt to Total Asset*), ukuran perusahaan (*Total Asset*), reputasi Kantor Akuntan Publik dan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi Unimed, sebagai referensi dan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswa di Unimed.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menyediakan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.